



Fluktuasi Tingkat Pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022-2024

Ezril Syaputra

Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Lusi Olis Vera

Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Ezzy Syafitri

Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Nadia Rabsa

Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Runtah Ayu Ningsih

Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

Alamat: Kawasan Industri Airkantung, Sungailiat, Bangka

Korespondensi penulis: lusi@polman-babel.ac.id

Abstrak. *This study aims to analyze the fluctuations in the unemployment rate in the Bangka Belitung Islands Province during the 2022–2024 period. A qualitative approach was used through a literature study, utilizing secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) and other academic sources. The findings show that the open unemployment rate (OUR) changed from 4.77% in 2022, decreased to 4.56% in 2023, and rose again to 4.63% in 2024. Regional disparities were observed, with Pangkalpinang City recording the highest OUR and East Belitung the lowest. Key contributing factors include a mismatch between workforce skills and market needs, limited economic sector diversification, suboptimal employment policies, and the impact of the COVID-19 pandemic. Infrastructure conditions and investment dynamics also influenced job creation. These findings highlight the importance of integrated efforts to align education and training with industry needs and to strengthen productive and crisis-resilient economic sectors.*

Keywords: *Labor Skills; The Open Unemployment Rate (TPT); Unemployment Fluctuations*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fluktuasi tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2022–2024. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta referensi akademik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami perubahan, yaitu 4,77% pada tahun 2022, turun menjadi 4,56% pada 2023, lalu meningkat kembali menjadi 4,63% pada 2024. Terdapat disparitas wilayah, di mana Kota Pangkalpinang mencatat TPT tertinggi dan Belitung Timur terendah. Beberapa faktor utama penyebab fluktuasi ini antara lain ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, minimnya diversifikasi sektor ekonomi, kebijakan ketenagakerjaan yang belum optimal, serta dampak pandemi COVID-19. Kondisi infrastruktur dan dinamika investasi juga memengaruhi penciptaan lapangan kerja. Temuan ini menunjukkan pentingnya upaya terpadu untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihan dengan kebutuhan industri serta memperkuat sektor-sektor ekonomi produktif dan tahan krisis.

Kata Kunci: *Fluktuasi Pengangguran; Keterampilan Tenaga Kerja; Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*

PENDAHULUAN

Wilayah Babel	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota (Persen)		
	2022	2023	2024
Kepulauan Bangka Belitung	4,77	4,56	4,63

Sumber: babel.bps.go.id

Pengangguran menjadi persoalan utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. pengangguran dan ketidakpastian ekonomi adalah dua fenomena yang menjadi perhatian utama dalam studi ekonomi modern. Pengangguran tidak hanya mengindikasikan ketidakmampuan individu untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga mencerminkan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Di sisi lain, ketidakpastian ekonomi menciptakan lingkungan di mana keputusan investasi dan konsumsi menjadi sulit diprediksi, mengakibatkan dampak yang luas pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas pasar, dan kesejahteraan sosial. (Buulolo et al., 2024)

Pengangguran menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kestabilan ekonomi dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Berdasarkan data dari babel.bps.go.id di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, angka pengangguran dalam rentang waktu 2022 hingga 2024 menunjukkan pola yang berubah-ubah, mencerminkan adanya dinamika di sektor ketenagakerjaan. Berdasarkan data yang tersedia, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di provinsi ini tidak bersifat konstan, melainkan mengalami kenaikan dan penurunan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal.

Perbedaan TPT antar kabupaten/kota cukup mencolok. Kota Pangkalpinang, misalnya, cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibanding daerah lain, sementara Kabupaten Belitung Timur justru mencatat angka yang paling rendah. Hal ini menandakan adanya disparitas dalam struktur perekonomian serta perbedaan dalam kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja. Selain itu, perubahan pada sektor ekonomi utama seperti pertambangan, pariwisata, dan pertanian turut memberikan dampak terhadap fluktuasi pengangguran.

Di sisi lain, faktor-faktor seperti ketidaksesuaian antara keahlian tenaga kerja dan kebutuhan industri, kebijakan pembangunan daerah, serta proses pemulihan pascapandemi juga berkontribusi terhadap naik turunnya angka pengangguran. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami tren pengangguran selama tiga tahun terakhir serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pola perubahan pengangguran di Bangka Belitung secara spasial dan temporal, serta mengidentifikasi penyebab utamanya agar dapat menjadi dasar perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif.

METODELOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengambilan data dilakukan melalui pendekatan studi literatur sistematis dengan memanfaatkan data sekunder dari berbagai sumber terpercaya yang relevan dengan permasalahan pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sumber data meliputi publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), artikel ilmiah, buku referensi.

Literatur yang dipilih disaring berdasarkan kriteria relevansi terhadap topik pengangguran dan kondisi ketenagakerjaan di tingkat Kabupaten. Setelah dilakukan seleksi, data yang berkaitan

dengan tingkat pengangguran, trend data tingkat pengangguran, distribusi wilayah, sektor ekonomi dominan, serta kebijakan ketenagakerjaan dianalisis secara deskriptif.

Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tren, serta perbedaan tingkat pengangguran antar wilayah dan waktu. Penyajian data dibantu dengan tabel dan grafik agar mempermudah visualisasi hasil temuan. Metodologi ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pengangguran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan data dari babel.bps.go.id secara umum, TPT di Provinsi Bangka Belitung mengalami perubahan dari 4,77% pada tahun 2022 menjadi 4,56% di tahun 2023, dan meningkat kembali ke angka 4,63% pada tahun 2024. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kebijakan ketenagakerjaan lokal, maupun eksternal seperti dampak pandemi dan dinamika ekonomi global. (bps.go.id, 2025)

Namun, pergerakan ini tidak merata antar wilayah. Kabupaten Belitung menunjukkan penurunan TPT yang cukup signifikan. Hal ini diduga disebabkan oleh pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi serta pertumbuhan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja lokal. Sebaliknya, Kota Pangkalpinang mengalami tren peningkatan dari 5,90% (2022) menjadi 5,98% (2024), yang menandakan adanya tekanan yang tinggi dalam pasar kerja perkotaan.

Di sisi lain, Kabupaten Belitung Timur memiliki tingkat pengangguran terendah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu sebesar 2,63% pada tahun 2024, yang disebabkan oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. keberhasilan ini terutama dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi lokal dan pengembangan sektor-sektor produktif seperti pertanian, perikanan, pariwisata, serta pertumbuhan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja secara efektif. Tidak seperti wilayah perkotaan seperti Kota Pangkalpinang yang menghadapi tekanan tinggi dalam pasar kerja, Belitung Timur memiliki struktur ekonomi yang lebih sederhana namun efisien, dengan tingkat persaingan kerja yang lebih rendah. Selain itu, wilayah ini juga menunjukkan

pemulihan ekonomi pascapandemi yang relatif cepat, terutama di sektor-sektor yang bersifat padat karya dan tahan terhadap krisis ekonomi global. Meskipun tidak dijelaskan secara jelas, rendahnya tingkat pengangguran di Belitung Timur juga mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola pembangunan ekonomi secara tepat sasaran dan sesuai dengan potensi lokal, sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berkelanjutan bagi masyarakatnya. Hal ini menunjukkan adanya stabilitas ekonomi lokal serta keberhasilan pengembangan sektor produktif. Sementara itu, Bangka Tengah mengalami kenaikan TPT pada tahun terakhir, mengindikasikan tantangan baru dalam serapan tenaga kerja, kemungkinan akibat ketergantungan terhadap sektor-sektor yang tidak stabil secara ekonomi.

Dari hasil kajian artikel jurnal ((Bakar & Faisal, 2022); (Danindra et al., 2022); (Wijaya et al., 2020); (Ernita, 2023); (Sheilla et al., 2022)) berikut adalah faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan tingkat pengangguran di Indonesia: a. Ketidaksesuaian Keterampilan dengan Kebutuhan Pasar Kerja. Salah satu penyebab utama peningkatan tingkat pengangguran di Bangka Belitung adalah adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja lokal. Banyak lulusan SMK atau perguruan tinggi yang tidak memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan oleh industri, seperti keterampilan di sektor manufaktur, teknologi, atau keahlian lainnya yang lebih spesifik. Hal ini menyebabkan banyak pencari kerja tidak dapat bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.; b. Kurangnya Diversifikasi Sektor Ekonomi. Sektor utama yang ada di Bangka Belitung seperti pertambangan timah dan pertanian cenderung rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Ketika harga timah turun atau terjadi krisis ekonomi global, sektor ini tidak dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal, yang mengarah pada peningkatan pengangguran. Kurangnya diversifikasi sektor ekonomi juga membuat provinsi ini bergantung pada beberapa sektor saja, sehingga rentan terhadap perubahan pasar global atau bencana alam yang dapat memengaruhi produktivitas.; c. Kebijakan Pemerintah yang Kurang Efektif. Kebijakan yang tidak menyentuh langsung masalah ketenagakerjaan, seperti program pelatihan keterampilan yang terbatas atau kebijakan yang tidak mendukung sektor-sektor yang dapat menyerap banyak tenaga kerja, memperburuk tingkat pengangguran. Misalnya, meskipun ada beberapa program pelatihan kerja yang dijalankan oleh pemerintah, pelatihan tersebut seringkali tidak sesuai dengan perkembangan sektor industri yang ada, sehingga lulusan pelatihan tidak siap untuk memasuki pasar kerja yang lebih dinamis.; d. Faktor Demografis dan Pendidikan. Perubahan demografis, terutama dengan semakin banyaknya lulusan SMK dan perguruan tinggi setiap tahunnya, berkontribusi terhadap peningkatan pengangguran. Jika jumlah lapangan pekerjaan tidak cukup untuk menampung lulusan baru, maka angka pengangguran akan cenderung meningkat. Selain itu, kualitas pendidikan juga menjadi faktor penting; jika kualitas pendidikan tidak berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan permintaan pasar, maka tenaga kerja yang dihasilkan kurang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.; e. Dampak Pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap tingkat pengangguran di Bangka Belitung, terutama di sektor pariwisata dan perdagangan. Penutupan sementara tempat-tempat wisata dan pembatasan sosial membuat banyak pekerja di sektor tersebut kehilangan pekerjaan. Di sisi lain, sektor lain seperti pertambangan dan pertanian mungkin tidak terlalu terdampak, tetapi sektor-sektor ini tidak mampu menyerap tenaga kerja yang hilang dari sektor pariwisata.; f. Investasi dan Infrastruktur. Salah satu faktor penentu yang penting dalam menurunkan tingkat pengangguran adalah adanya investasi yang masuk dan pembangunan infrastruktur yang baik. Dengan berkembangnya infrastruktur seperti transportasi, energi, dan telekomunikasi, akan lebih banyak industri yang dapat berkembang dan membutuhkan tenaga kerja. Selain itu, investasi di sektor-sektor baru yang

padat karya seperti industri manufaktur dan ekonomi digital juga dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru.

KESIMPULAN

Hasil analisis data tingkat pengangguran di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2022–2024 menunjukkan bahwa dinamika ketenagakerjaan di daerah tersebut cukup kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pergeseran yang terjadi, dari 4,77% pada tahun 2022 menjadi 4,56% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 4,63% pada tahun 2024, menunjukkan ketidakstabilan dalam penciptaan lapangan kerja yang merata dan berkelanjutan. Fenomena ini tidak terjadi secara homogen di wilayah tersebut. Kota Pangkalpinang, yang merupakan pusat perkotaan dan aktivitas ekonomi, justru menunjukkan tren pengangguran yang meningkat. Ini mungkin disebabkan oleh tingginya tekanan dalam pasar kerja dan kurangnya integrasi lulusan pendidikan dengan kebutuhan industri. Di sisi lain, Kabupaten Belitung Timur selalu memiliki tingkat pengangguran terendah, menunjukkan bahwa penciptaan lapangan kerja dapat lebih terjamin dengan pengelolaan sektor ekonomi yang baik dan stabil.

Dari segi penyebab, salah satu faktor utama yang menyebabkan pengangguran adalah ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri. Kondisi juga menjadi lebih buruk karena kebijakan pemerintah yang tidak sepenuhnya menangani masalah dasar dan kurangnya diversifikasi sektor ekonomi. Selain itu, dampak pandemi, keterbatasan infrastruktur, dan banyaknya lulusan baru yang tidak memiliki pekerjaan menjadi tantangan tersendiri bagi wilayah ini.

Akibatnya, langkah-langkah strategis dan berkelanjutan diperlukan untuk menekan tingkat pengangguran di masa depan. Pelatihan vokasi yang sesuai dengan pasar kerja harus ditingkatkan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, untuk menghindari bergantung pada sektor yang rentan terhadap ketidakpastian, seperti pertambangan, diperlukan pembangunan industri kreatif, pengembangan pariwisata, dan ekonomi digital. Selain itu, kolaborasi antara sektor pendidikan, industri, dan pemerintah serta investasi dalam infrastruktur sangat penting untuk membangun lingkungan ketenagakerjaan yang sehat dan inklusif.

Pendekatan yang terintegrasi dan berbasis kebutuhan lokal memiliki potensi besar untuk menurunkan angka pengangguran secara signifikan serta mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan di Bangka Belitung.

SARAN

Saran yang dapat dilakukan untuk Upaya Menurunkan Tingkat Pengangguran di Bangka Belitung yaitu sebagai berikut: a. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan. Pemerintah dan sektor swasta perlu lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Program vokasi dan pelatihan keterampilan yang berfokus pada sektor-sektor seperti teknologi, manufaktur, dan pariwisata dapat membantu lulusan untuk lebih siap menghadapi pasar kerja.; b. Diversifikasi sektor ekonomi. Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pertambangan dan pertanian, provinsi ini harus berusaha mendiversifikasi ekonominya. Pengembangan sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan, industri kreatif, serta sektor teknologi dan digital dapat menjadi alternatif untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja.; c. Peningkatan Infrastruktur dan Investasi. Investasi dalam infrastruktur dan pembangunan sektor ekonomi yang padat karya sangat diperlukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pemerintah harus mendorong investasi dari sektor swasta dan memastikan bahwa pembangunan

infrastruktur mendukung pengembangan sektor-sektor yang bisa menyerap tenaga kerja.; d. Kolaborasi antara pemerintah dan dunia usaha. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan peluang kerja yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Kebijakan yang mendukung kewirausahaan dan usaha kecil dan menengah (UKM) juga dapat membantu mengurangi pengangguran di daerah-daerah yang lebih terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

Bakar, A., & Faisal, M. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(2), 83–100. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v2i2.227>

bps.go.id. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024*. Bps.Go.Id. <https://babel.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTUjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt---2024.html>

Buulolo, A. N., Setyana, A. N., Khotimah, N., Azizah, R. N. N., Kusuma, J. W., & Huda, M. (2024). Pengangguran dan Ketidakpastian Ekonomi: Analisis Statistik dari Studi Literatur Sistematis. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10, 545–554.

Danindra, M. D., Triwahyunigtyas, N., & Juliannisa, I. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Banten 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 852–865. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i5.589>

Ernita, D. (2023). Analisis Dampak Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)*, 7(1), 173–178. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.827>

Sheilla, N., Abdullah, S., Zuber, M., & Majid, A. (2022). *Systematic Literature Review of Higher Education and Unemployment in Asian Countries*. January. <https://doi.org/10.6007/IJAREMS/v11-i1/12141>

Wijaya, P. A., Suprihanto, J., & Riyono, B. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran dan Urbanisasi Pemuda di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 117. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24503>